

## Nyeri Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi *Pain in cancer patients undergoing chemotherapy*

Indah Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Kusuma Nur Ikhsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

### Abstrak

**Pendahuluan:** kemoterapi adalah salah satu pengobatan sistemik pada pasien kanker. Efek samping dari kemoterapi diantaranya mual, muntah dan nyeri. Nyeri merupakan keluhan umum pasien pasca pengobatan pada penderita kanker. Nyeri yang tidak diidentifikasi lebih lanjut akan berdampak pada aktivitas pasien. **Tujuan:** untuk mengetahui nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. **Metodologi:** penelitian deskriptif kuantitatif *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* dengan total subjek penelitian yaitu 44 pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami nyeri sedang, berada pada rentang usia 35-45 tahun, berjenis kelamin laki- laki dan frekuensi kemoterapi lebih dari 5 kali. **Kesimpulan:** pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar mengalami nyeri sedang. **Saran:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat faktor- faktor yang mempengaruhi derajat nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan subjek penelitian diharapkan juga lebih banyak lagi.

**Kata kunci :** Pasien kanker, nyeri, kemoterapi

### Abstract

Background: chemotherapy is the one of systemic treatments in cancer patients. There is some effects of chemotherapy include nausea, vomiting and pain. Pain is a common complaint of post-treatment patients in cancer patients. Pain is not identified further will have an impact on patient activity. Objective: to determine pain in cancer patients undergoing chemotherapy. Method: This is non-experimental quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. Technique of sampling with consecutive sampling, total research subject was 44 cancer patients who underwent chemotherapy at Islamic Sultan Agung Hospital. Results: The results showed that most cancer patients who underwent chemotherapy experienced moderate pain, were in the age range 35-45 years, male sex and frequency of chemotherapy more than 5 times. Conclusions: Cancer patients who underwent chemotherapy mostly experienced moderate pain. Suggestions: Further research is suggested to look at the factors that affect the degree of pain in cancer patients undergoing chemotherapy and research subjects are expected to be even more.

Keywords : Pain assessment, critical ill, adult, ventilator

---

### Corresponding Author:

<sup>1</sup>Indah Sri Wahyuningsih, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya Kaligawe Km 4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Kode pos 50112

Email: indah.unissula@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan keadaan dimana sel mengalami perubahan DNA (*Deoxyribonucleic acid*) sehingga sel tersebut dapat keluar dari siklus hidup yang sudah diatur (Dizon, Krychman dan Disilvestro, 2011). Angka kejadian penyakit kanker terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah kematian penyakit kanker pada tahun 2005 mencapai 58 juta jiwa. Data WHO memperkirakan kanker akan menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia pada tahun 2030 (Depkes RI, 2013). Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, kanker menjadi penyebab kematian nomor 3 di Indonesia dengan kejadian 7,7% dari seluruh penyebab kematian setelah penyakit jantung dan stroke (Depkes RI, 2013).

Salah satu pengobatan penyakit kanker secara sistemik adalah kemoterapi. Namun kemoterapi memiliki efek samping karena obat kemoterapi yang digunakan tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan sangat cepat. Efek yang muncul pada pasien yang menjalani kemoterapi adalah respon fisik dan fisiologis. Respon fisik yang dialami diantaranya adalah mual dan muntah, kerontokan pada rambut (*alopecia*) dan nyeri (Hawkins dan Grunberg, 2009; Luanpitpong dan Rojanasakul, 2012; Raphael et al, 2010).

Nyeri merupakan keluhan umum pasca pengobatan pada penderita kanker, bahkan bertahun-tahun setelah pengobatan (Bennet & Puroshotham, 2009). Nyeri pada pasien kanker sering ditemukan dalam praktek sehari-hari pada pasien yang pertama kali datang berobat sekitar 30% dan hampir 70% pasien kanker stadium lanjut yang menjalani pengobatan. Pada 20% penderita yang mendapat pengobatan merasakan nyeri bukan disebabkan penyakit yang dideritanya, tetapi justru oleh pengobatan yang telah dijalaninya (Jensen et al, 2010).

Belum adanya penelitian mengenai nyeri pada pasien yang menjalani kemoterapi, padahal perlu dilakukan penelitian agar nyeri pada pasien kanker dengan kemoterapi dapat tergambarkan sesuai dengan karakteristik nyeri. Untuk itu diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

## **METODE**

Penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dilakukan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Kriteria inklusi pasien yang menjalani kemoterapi, tidak mengalami gangguan disabilitas. Kriteria eksklusi pasien dengan penurunan kesadaran. Subjek pada penelitian ini diperoleh dengan metode *consecutive sampling*. Besar subjek penelitian berjumlah 44 pasien kanker dengan kemoterapi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian nyeri dengan NRS (*Numeric rating scale*). Peneliti meminta izin kepada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang memenuhi kriteria inklusi sebagai calon subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai latar belakang, tujuan manfaat penelitian. Hasil penelitian dianalisa dengan sistem komputer menggunakan tabel distribusi frekuensi.

## **HASIL**

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2018 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Selama periode tersebut didapatkan 44 pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 diketahui bahwa usia muda berada di rentang 26-35 tahun yaitu berjumlah 12 (27,3%), usia tertua berada di rentang 56-65 tahun yaitu berjumlah 5 (11,4%). Jenis kelamin laki- laki berjumlah 23 (52,3%) dan perempuan yaitu berjumlah 21 (47,7%). Frekuensi kemoterapi paling sedikit yaitu 1-2 kali berjumlah 4 (9,1%) dan terbanyak yaitu  $\geq 5$  kali berjumlah 32 (72,7%).

**Tabel 1. Demografi dan Karakteristik Subjek Penelitian dengan N= 44**

| Karakteristik subjek penelitian | n  | %    |
|---------------------------------|----|------|
| Usia                            |    |      |
| 26-35 tahun                     | 12 | 27,3 |
| 36-45 tahun                     | 16 | 36,4 |
| 46-55 tahun                     | 11 | 25,0 |
| 56-65 tahun                     | 5  | 11,4 |
| Jenis kelamin                   |    |      |
| Laki- laki                      | 23 | 52,3 |
| Perempuan                       | 21 | 47,7 |
| Frekuensi Kemoterapi            |    |      |
| 1-2 kali                        | 4  | 9,1  |
| 3-4 kali                        | 8  | 18,2 |
| ≥ 5 kali                        | 32 | 72,7 |

Karakteristik data ditunjukkan pada tabel 2 mengenai nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa subjek penelitian sebagian besar mengalami nyeri sedang yang berjumlah 19 (43,2%) dan paling sedikit tidak nyeri berjumlah 6 (13,6%).

**Tabel 2. Tingkat nyeri dengan N=44**

| Tingkat Nyeri | n  | %     |
|---------------|----|-------|
| Tidak Nyeri   | 6  | 13,6  |
| Nyeri Ringan  | 12 | 27,3  |
| Nyeri Sedang  | 19 | 43,2  |
| Nyeri Berat   | 7  | 15,9  |
| Total         | 44 | 100,0 |

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran nyeri pada pasien yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang. Nyeri sedang adalah nyeri terus-menerus, aktivitas terganggu yang hanya hilang bila penderita tidur (D Arcy, 2007). Nyeri pada pasien kanker muncul sebagai akibat dari penyakit kanker atau sebagai akibat dari efek pengobatan kemoterapi (National Cancer Institute, 2012). Nyeri terjadi apabila terjadi kerusakan jaringan atau mengancam jaringan. Proses terjadinya nyeri melalui proses transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi. Pada proses persepsi inilah muncul beberapa faktor fisiologis, emosional dan perilaku sebagai respon mempersepsikan nyeri tersebut. Proses persepsi ini menjadikan nyeri tersebut suatu fenomena yang melibatkan multidimensional (Bank, 2005).

Karakteristik nyeri pada pasien kanker seringkali dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, frekuensi kemoterapi. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan karena semakin tua umur seseorang maka akan semakin rendah kondisi tubuh seseorang. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kanker berusia 36-45 tahun. Prevalensi kanker berdasarkan kelompok usia di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu penyakit yang

dikaitkan dengan usia karena kejadian kanker meningkat seiring bertambahnya usia mulai dari paruh baya (White et al, 2014).

Jenis kelamin mempengaruhi respon nyeri pada pasien. Laki- laki memiliki sensitivitas lebih rendah dibandingkan dengan perempuan dalam merespon nyeri (Black & Hawk, 2014). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang menderita kanker sebagian besar berjenis kelamin laki- laki. Frekuensi kemoterapi setiap pasien berbeda-beda tergantung pada jenis kanker, tujuan pengobatan, jenis kemoterapi yang digunakan serta bagaimana tubuh pasien merespon pengobatan kemoterapi (National Cancer Institute, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi kemoterapi terbanyak adalah  $\geq 5$  kali. Kuantitas pemberian kemoterapi masing-masing pasien berbeda karena pemberian kemoterapi harus sesuai kondisi pasien dan jenis obat kanker yang diberikan (Conti et al, 2013).

Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena kurangnya pertimbangan onset terjadinya nyeri. Penelitian ini dilakukan saat pasien dilakukan kemoterapi, padahal timbulnya nyeri pada pasien kemoterapi dapat terjadi 2-3 hari setelah prosedur kemoterapi (Scripture et al, 2006). Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perawat untuk mengidentifikasi nyeri yang dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi sehingga akan memudahkan perawat dalam dalam mengidentifikasi nyeri. Namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu desain penelitian yang digunakan hanya deskriptif sehingga tidak dapat memberi kesimpulan sejauh mana

Nyeri yang dialami pasien kanker dengan kemoterapi. Selain itu, penelitian ini mengukur nyeri pada hari dilaksanakannya kemoterapi, sedangkan efek nyeri karena obat kemoterapi muncul beberapa hari setelahnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa nyeri yang dialami pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah nyeri sedang, subjek penelitian berada pada rentang usia 35-45 tahun, berjenis kelamin laki- laki dan frekuensi kemoterapi lebih dari 5 kali.

##### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat faktor- faktor yang mempengaruhi derajat nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan subjek penelitian diharapkan juga lebih banyak lagi.

#### **KEPUSTAKAAN**

American Cancer Society. (2015). *After Diagnosis : A Guide for Patients and Families*. Atlanta.

Alfano, C.M., Smith, A.W., Irwin, M.L., Bowen, D.J., Sorensen, B., Reeve, B.B., McTiernan, A. (2007). Physical activity, long-term symptoms, and physical health-related quality of life among breast cancer survivors: a prospective analysis. *JCancer Surviv*, 15, 116–128.

American Cancer Society. (2015). *After Diagnosis : A Guide for Patients and Families*. Atlanta.

Banks, Carol, Mackrodt K. (2005). *Chronic pain management*. Philadelphia: British Library.

Bennett, T.M., dan Purushotham, A.D. (2009). Understanding breast cancer related lymphoedema surgeon, *Medline 2*, 120–4.

Black JM, Hawks J. (2014). *Keperawatan medikal bedah, manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. 8th ed. Singapore: Elsevier Ltd.

D Arcy Y. (2007). *Pain management: evidence based tool techniques for nursing professional*. Marblehead: HCPro

- Dizon, D., Krychman, L. M., Disilvestro, A. P. (2011). 100 Tanya Jawab Mengenai Kanker Serviks (Alexander sindoro, Penerjemah). Jakarta: Indeks.
- Holland, C. J., Alici, Y. (2010). Management of Distress in Cancer Patients. *Journal of Supportive Oncology*, 8:4-12.
- Lewis, E.C., (2009). Health Concerns Real for the Overweight Especially if Other Risk Factors Present. American Heart Association (AHA). Available from: <http://www.theheart.org/article/978551.do> [Accessed 5 May 2012]
- Luanpitpong, S., & Rojanasakul, Y. (2012). Chemotherapy Induced Alopecia Topics in Cancer Survivorship. *Journal of Europe: In Tech*. ISBN: 978-953.
- National Cancer Institute. (2012). What You Need To Know About Cervical Cancer. <http://www.cancer.gov/diakses> pada tanggal 5 Agustus 2016.
- National Cancer Institute. (2014). Surveillance, epidemiology, and End Results Program United States : NCI diakses dari <http://seer.Cancer.gov/statfact/html/thyro.htm> diakses pada tanggal 5 Oktober 2016.
- Raphael J et al. (2010). Cancer Pain: Part 1: Pathophysiology; Oncological, Pharmacological, and Psychological Treatments: A Perspective from the British Pain Society Endorsed by the UK Association of Palliative Medicine and the Royal College of General Practitioners. *Journal of Pain Medicine Wiley Periodicals*, 11: 742-764.
- Sadock BJ, Sadock VA, Kaplan & Sadok. (2014). *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* 11 Ed. New York, USA: Lippincott Williams & Wilkins
- Scripture CD, Figg WD, Sparreboom A. (2006). Peripheral neuropathy induced by paclitaxel: recent insights and future perspectives. *Curr Neuropharmacol*.